

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa salah satunya yaitu hutan mangrove. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang berada pada area sekitar garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ekosistem mangrove berperan penting dalam menunjang kehidupan makhluk hidup di pesisir dan laut. Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove memiliki banyak manfaat baik dari segi ekologi maupun sosial ekonomi. Adapun fungsi ekologi hutan mangrove menurut Elhaq dan Satria (2011) diantaranya yaitu pelindung garis pantai dari terjadinya erosi, gelombang laut, dan angin; menyerap karbon; menstabilkan tanah dari endapan material yang terbawa air sungai ke laut; sebagai plasma nutfah dan habitat berbagai organisme lain; *feeding ground*, *nursery ground*, *spawning ground* dari berbagai hewan terutama ikan dan udang. Kemudian fungsi sosial ekonomi hutan mangrove diantaranya adalah hasil hutan berupa kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, bahan baku kertas, dan tanin. Disamping itu hutan mangrove dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi.

Luas ekosistem mangrove sebesar 0,12% dari luas total wilayah bumi dan merupakan ekosistem yang sangat penting dalam perikanan dunia dengan lebih dari 1.500 spesies hewan ditemukan di daerah mangrove wilayah Indonesia dan Malaysia (McNally *et al.*, 2011). Luas ekosistem mangrove yang sedikit ini ternyata hanya terdapat di beberapa negara, dan salah satunya di Indonesia. Menurut Khairunnisa *et al.* (2020) terdapat sekitar 16.530.000 ha hutan mangrove yang tersebar di dunia, diantaranya di Asia 7.441.000 ha, Afrika 3.258.000 ha, dan Amerika 5.831.000 ha. Sedangkan di Indonesia berdasarkan peta mangrove nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) menyebutkan bahwa total ekosistem mangrove di Indonesia memiliki luas sebesar 3.364.076 ha. Luasan tersebut merupakan 20% dari total mangrove di dunia.

Desa Lembung merupakan salah satu desa di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan yang memiliki ekosistem hutan mangrove dengan luas 32,73 ha.

Ekosistem mangrove di daerah ini memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan sumberdaya perikanan, penahan abrasi pantai, pemecah gelombang, penyerap karbon, dan sebagai tempat wisata. Selain manfaat tersebut, manfaat ekosistem mangrove yang langsung dirasakan oleh masyarakat daerah ini yaitu masyarakat memanfaatkan daun dan buah mangrove sebagai bahan utama pembuatan teh dan kopi, tempat menangkap tiram, tempat menangkap kerang bulu, dan tempat menangkap kepiting. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Dalam rangka pengembangan dan pelestarian sumber daya secara optimal dapat tercermin dari valuasi ekonomi. Valuasi ekonomi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Valuasi ekonomi hutan mangrove berperan penting dalam menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan publik dalam pengelolaan sumberdaya alam. Jenis kebijakan publik misalnya untuk menentukan harga yang tepat dalam penggunaan mekanisme ekonomi. Valuasi ekonomi juga penting dalam menilai barang dan jasa yang dihasilkan sumberdaya, sehingga akan membantu dalam penilaian proyek dan penentuan prioritas pembangunan. Valuasi ekonomi juga berperan dalam perencanaan di tingkat makro dengan memasukkan unsur deplesi dan degradasi sumberdaya alam dan lingkungan dalam konteks perencanaan pembangunan. Informasi dari nilai valuasi ekonomi juga dapat membantu dalam penentuan kompensasi program konversi ataupun program pemanfaatan dan pelestarian ekosistem mangrove (Fauzi, 2006).

Disamping itu valuasi ekonomi penting untuk dilakukan karena dengan adanya informasi dari hasil valuasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan hutan mangrove. Apabila keberadaan hutan mangrove tidak dijaga maka kerusakan hutan mangrove akan menjadi bumerang baik secara langsung maupun tidak langsung. Penilaian dari segi ekonomi ekosistem hutan mangrove dapat menjadi acuan dalam hal penyusunan strategi pengelolaan terhadap wilayah pesisir khususnya kesadaran bagi masyarakat Desa Lembung untuk menjaga keberadaan dan kelestarian hutan mangrove di masa

yang akan datang. Pentingnya peranan maupun fungsi dari keberadaan ekosistem hutan mangrove tersebut memunculkan tantangan untuk mengetahui bagaimana memberikan nilai yang komprehensif terhadap manfaat tersebut, proses penilaian dilakukan dengan memberikan harga terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh ekosistem mangrove.

Melihat banyaknya ragam manfaat baik langsung maupun tidak langsung yang dirasakan dari keberadaan Hutan Mangrove Lembung dan belum adanya informasi nilai ekonomi mangrove sebagai dasar penentuan program konservasi, sehingga peneliti ingin melakukan eksplorasi seluruh manfaat dari keberadaan ekosistem hutan mangrove. Maka dari itu perlu adanya studi dan kajian terkait valuasi ekonomi ekosistem Hutan Mangrove Lembung. Sehingga nantinya penelitian ini dapat menjadi bagian dari *roadmap* penelitian tentang pengelolaan ekosistem mangrove yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai ekonomi manfaat langsung Ekosistem Hutan Mangrove Lembung?
2. Berapa nilai ekonomi manfaat tidak langsung Ekosistem Hutan Mangrove Lembung?
3. Berapa nilai ekonomi keberadaan Ekosistem Hutan Mangrove Lembung?
4. Berapa nilai ekonomi total Ekosistem Hutan Mangrove Lembung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai ekonomi manfaat langsung Ekosistem Hutan Mangrove Lembung.
2. Mengetahui nilai ekonomi manfaat tidak langsung Ekosistem Hutan Mangrove Lembung.
3. Mengetahui nilai ekonomi keberadaan Ekosistem Hutan Mangrove Lembung.
4. Mengetahui nilai ekonomi total Ekosistem Hutan Mangrove Lembung.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah

Hasil nilai ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Lembung diharapkan dapat memberikan gambaran tentang potensi sumberdaya hutan mangrove dalam bentuk penyusunan konsep pengelolaan sumberdaya hutan mangrove.

2. Bagi masyarakat

Hasil nilai ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Lembung diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkini mengenai kondisi hutan mangrove serta dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pihak pengelola wisata setempat dalam mengelola dan mengembangkan Ekowisata Mangrove Lembung.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai rujukan penelitian selanjutnya terkait studi dan kajian khususnya di Ekosistem Hutan Mangrove Lembung.